

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Komoditas kakao menempati peringkat ke tiga ekspor sektor perkebunan dalam menyumbang devisa negara, setelah komoditas karet dan CPO (Suryani dan Zulfebriansyah, 2007).

Indonesia juga memiliki potensi kakao sangat besar dan menduduki posisi kedua sebagai produsen kakao dunia. Berdasarkan analisis Departemen Pertanian tahun 2007, proyeksi total ekspor kakao Indonesia akan mencapai 624.241 ton, atau meningkat 27% dari volume ekspor tahun 2006. Pada tahun 2008 diproyeksikan total ekspor Indonesia mencapai 701.269 ton atau meningkat 12% dari tahun 2007. Hanya saja, industri kita masih mengekspor kakao dalam bentuk biji dan bubuk kakao, sehingga penciptaan nilai tambahnya masih minim (Setiawan A., 2010).

Saat ini luas areal tanaman kakao di Indonesia mencapai 1,44 juta hektar, dengan produksi sekitar 779.186 ton. Sementara ekspor kakao tahun 2007 mencapai 665.429 ton dengan nilai US\$ 950 juta. Indonesia merupakan produsen kakao terbesar kedua di dunia setelah Pantai Gading. Produksi kakao secara nasional pada tahun 2005 mencapai 748,8 ribu ton, kemudian tahun 2006 mencapai 769,4 ribu ton dan tahun 2007 mencapai 779,2 ribu ton. Sementara luas total tanaman kakao seluruh Indonesia mencapai 1,44 juta hektar. Di Sulawesi mencapai 913 ribu hektar, Sumatera mencapai 238,7 ribu hektar, Jawa mencapai 77,1 ribu hektar. Kawasan NTT, NTB dan Bali mencapai 58,2 hektar, Kalimantan mencapai 52,1 hektar dan Maluku dan Papua mencapai 103 ribu hektar (Rubiyanoro, 2009).

Iklim dan kontur tanah Indonesia (terutama di Sulawesi dan Sumatera) sangat sesuai untuk pengembangan tanaman kakao. Hal ini dibuktikan dengan luas lahan yang terus meningkat dan produktivitas yang terus membaik.

Harga komoditas ini juga terus meningkat dan berada pada level yang tinggi yang menyebabkan banyak petani beralih ke komoditas ini (Suryani dan Zulfebriansyah, 2007).

Untuk mendukung pengembangan tanaman kakao agar berhasil dengan baik, langkah awal usaha budidaya kakao yang baik adalah mempersiapkan bahan tanam di tempat pembibitan. Karena pembibitan merupakan pertumbuhan awal suatu tanaman sebagai penentu pertumbuhan selanjutnya maka pemeliharaan dalam pembibitan harus lebih intensif dan diperhatikan. Selain pemupukan, pertumbuhan bibit kakao juga dipengaruhi jenis tanah yang digunakan sebagai media (Syamsulbahri, 1996). Tanah sebagai media pertumbuhan tanaman kakao perlu dikelola agar memenuhi fungsi yang diharapkan yaitu sebagai tempat berdiri

Selain itu, tumpukan partikel liat yang berbentuk koloid dan bahan mineral seperti Fe, Al, Ca dan S menjadikan lapisan ini lebih padat (Novizan, 2002) sehingga menghambat pergerakan udara dan air, lapisan tanah ini juga mempunyai bobot isi dan kekuatan tanah yang tinggi dan sangat masam. Sifat-sifat tersebut membatasi perkembangan akar, sehingga akar tanaman tidak mampu memanfaatkan air dan unsur hara yang tersimpan pada subsoil. Sehingga diperlukan upaya untuk memodifikasi keadaan tersebut sehingga media yang banyak tersedia ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung pertumbuhan bibit.

Penambahan bahan organik sebagai pupuk ke dalam tanah yang miskin hara seperti tanah lapisan bawah (subsoil) yang digunakan sebagai media tumbuh bibit dapat dilakukan dengan pemberian kompos. Media kompos merupakan hasil pelapukan dari bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan yang merupakan gudang nutrisi bagi tanaman. Akibatnya struktur tanah, aerasi dan efek pengikat partikel tanah dapat lebih baik, dan yang lebih penting adalah pengaruhnya pada keadaan biologis tanah menjadikannya medium yang lebih sesuai, baik bagi perkembangan perakaran tanaman dan bagi perkembangbiakan mikroorganisme.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah perbandingan media pembibitan berpengaruh pada pertumbuhan bibit kakao ?
- b. Perlakuan manakah di antara beberapa perbandingan yang efektif untuk media transplanting ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui perbandingan media yang berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao.
- b. Mengetahui perbandingan media yang efektif pada kakao transplanting.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai bahan pengetahuan baru terhadap perbedaan media pada bibit tanaman kakao dan sebagai modal pengetahuan apa bila bekerja di perkebunan komoditi kakao serta mengetahui pengaruh masing-masing perlakuan terhadap pertumbuhan bibit kakao.